

DISEMINASI PENGEMBANGAN INFORMASI PELAYANAN MASYARAKAT BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF DI DESA SINDANGKARYA

Sinta Rosalina¹, Uah Maspuroh², Dian Hartati³, Nea Resta⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
sinta@fkip.unsika.ac.id¹, uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id², dian.hartati@fkip.unsika.ac.id³,
1910631080095@student.unsika.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Pengurusan administrasi secara konvensional membuat pekerjaan organisasi desa menjadi lebih lambat dan transparan. Kesenjangan digital akibat kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia membuat terhambatnya pengembangan informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia. Tujuan pengabdian untuk mengembangkan informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif. Metode yang digunakan adalah diseminasi modul sistem informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 21 September 2022. Kegiatan diikuti oleh 25 orang yang terdiri atas aparatur desa, anggota karang taruna, kader posyandu, dan bidan. Setelah dilaksanakannya kegiatan pendampingan dan diseminasi, perangkat desa mengalami perubahan signifikan. Segenap aparatur desa telah mampu menjalankan sistem media interaktif dengan baik. Sebanyak 88% mengatakan terbantu dengan adanya multimedia interaktif dalam pelayanan informasi. Dengan demikian kegiatan diseminasi modul bermanfaat untuk mengembangkan multimedia interaktif sebagai informasi pelayanan masyarakat. Aparatur desa dapat meningkatkan kemampuan menyimpan data administrasi dan menyebar informasi desa dengan mudah.

Kata Kunci: modul; multimedia interaktif; pelayanan masyarakat; pelayanan informasi.

***Abstract:** Conventional administrative management makes the work of village organizations slower and more transparent. The digital divide due to a lack of infrastructure and human resources has hampered the development of multimedia-based community service information. The purpose of the service is to develop interactive multimedia-based community service information. The method used is the dissemination of community service information system modules based on interactive multimedia. The activity was held on Wednesday, September 21, 2022. The activity was attended by 25 people consisting of village officials, members of youth organizations, posyandu cadres, and midwives. After the mentoring and dissemination activities were carried out, village officials underwent significant changes. All village officials have been able to run the interactive media system well. As many as 88% said they were helped by interactive multimedia in information services. Thus the module dissemination activities are useful for developing interactive multimedia as information on community services. Village officials can improve their ability to store administrative data and disseminate village information easily.*

Keywords: module; interactive multimedia; society service; information service.



Article History:

Received: 19-11-2022

Revised : 24-12-2022

Accepted: 27-12-2022

Online : 01-02-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Desa Sindangkarya berada di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Luas wilayah 1.652,20 km² Statistik, (2021) dengan sumber penghasilan berasal dari bertani dan beternak. Desa Sindangkarya memiliki sarana dan prasarana yang cukup potensial. Beberapa diantaranya yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan berbagai lahan kosong. Desa Sindangkarya memiliki sekolah umum dan pondok pesantren yang dapat meningkatkan ilmu agama. Selain itu, di bidang kesehatan, pemerintah desa menyediakan pemeriksaan kesehatan secara gratis pada jadwal yang ditetapkan dan rutin mengadakan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional). Lahan kosong yang tersebar dimanfaatkan untuk membangun masjid dan lapangan olahraga. Program-program seperti senam jantung, pengajian, rapat mengguan, dan lain sebagainya masih sering dilaksanakan.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi menjadi perangkat yang dapat meningkatkan jaringan pemerintahan. Namun, kini pemanfaatan teknologi belum merata di berbagai desa. Sistem pelayanan yang baik dan transparan dapat memberikan kemudahan dalam mengefektifkan waktu dan mengurangi biaya operasional. Selain itu, peningkatan Sistem Informasi (SI) desa dapat mengidentifikasi pembangunan dan potensi desa (Oktaviana, F.; Hanidian, O.; Aji, B. S.; dan Baihaqi, 2020; Putraka, 2021; Widiastuti, 2022). Dengan begitu, akses data menjadi lebih efektif dan efisien. Desa juga dituntut agar mampu beradaptasi dengan mengembangkan sistem pelayanan melalui jaringan digital (Kominfo, 2021). Namun, faktanya pelayanan informasi desa dan pengurusan administrasi masih dilaksanakan secara konvensional. Berbagai potensi dan sumber daya desa yang tersebar di berbagai area desa masih kurang diperhatikan. Dokumen arsip berkas kependudukan, informasi pelayanan publik, serta syarat-syarat yang harus dipersiapkan dalam pengurusan administrasi menjadi tidak transparan dan memakan waktu dalam penanganannya.

Pada umumnya, penyelenggaraan pembangunan sumber informasi desa yang dibuat secara digital masih terkendala banyak hal. Pengembangan pelayanan informasi sebelumnya telah diusahakan dan berhenti akibat kurangnya manusia ahli dan dana yang diperlukan untuk meningkatkan jaringan sistem digital melalui pelayanan publik berbasis multimedia. Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan digital adalah kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia yang kompeten. Padahal pengembangan informasi desa memerlukan kerja keras guna menghasilkan informasi yang layak (Hidayat, 2021; Haeruddin & Ikbali, 2019; Syaharuddin, 2017). Mengingat banyaknya fungsi penggunaan multimedia bagi pelayanan masyarakat, salah satunya berdasarkan pendapat Mukhsin (2020) bahwa multimedia dapat menyederhanakan tugas. Maka penerapan multimedia interaktif sebaiknya dikembangkan dalam pembangunan layanan informasi desa. Multimedia interaktif adalah jaringan yang bersifat sistematis. Dilengkapi alat pengontrol yang dapat menampilkan gambar, teks, audio,

grafik, dan audio visual. Dengan fasilitas yang ada, multimedia interaktif dapat memberikan pemahaman yang mudah mengenai topik dalam konten yang ada (Nugraha, 2021; Prabowo, 2015; Ramdhan., et,al, 2022).

Beberapa penelitian berkenaan dengan penerapan multimedia interaktif, diantaranya dilakukan oleh Bakri, S.; Rahaningsih, N.; Purnamasari. A.I.; Tohodi, & E., Kaslani (2022) yaitu pengembangan multimedia interaktif sebagai cara menjual kerajinan Batu Alam menggunakan video promosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif efektif mengenalkan kerajinan Batu Alam dan menunjang daya tarik pengunjung. Pengabdian yang dilakukan oleh Ramdhan, et. al. (2022) dalam membahas mengenai pembuatan multimedia interaktif untuk kegiatan puskesmas menunjukkan hasil yang baik. Adanya multimedia interaktif dalam memberikan informasi kesehatan menjadi solusi atas pembatasan ruang akibat Virus Corona. Informasi yang disediakan memberikan manfaat yang jelas, pendengar memperoleh pengetahuan terkait apa saja yang harus dihindari dalam situasi COVID-19, lalu tanaman apa yang bermanfaat untuk obat-obatan, dan sebagainya. Penggunaan multimedia interaktif terbukti memberikan wawasan kepada pasien dalam pelayanan informasi puskesmas. Mukhsin (2020) dalam penelitiannya memaparkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam menerapkan sistem publikasi informasi desa dapat membantu kualitas dan kuantitas pelayanan umum yang tranparansi dan akuntabilitas.

Kurniawan et al., (2020) membuat multimedia interaktif sebagai program fisioterapi di pedesaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa multimedia interaktif terbukti memudahkan petugas puskesmas dalam menyampaikan informasi. Selain itu, tampilan gambar, audio, audio visual memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memahami informasi yang ada.

Berdasarkan penelitian yang ada, maka pengembangan multimedia interaktif tepat dikembangkan di desa yang perlu pembangunan pelayanan desa berbasis multimedia. Menurut Ikhbaluddin (2021) kondisi objektif seperti ini semestinya tidak hanya dibebankan kepada pihak desa, perlu keterlibatan instansi pendidikan dalam melaksanakan pengembangan. Atas dasar itulah tim pengabdian melaksanakan program pengembangan multimedia interaktif guna meningkatkan pelayanan informasi desa. Adapun kegiatan yang dilaksakan yaitu diseminasi modul pengembangan multimedia interaktif. Diseminasi menurut Kemdikbud (2020) berarti (1) penyemaian benih, bibit dan sebagainya; dan (2) penyebarluasan ide, gagasan, dan sebagainya. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan diseminasi ini dapat membantu meringankan permasalahan yang ada dengan memberikan pemahaman terkait perangkat-perangkat yang dapat menunjang pendataan administrasi dan informasi desa.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Sindangkarya, Kecamatan Kutawaluya, Karawang. Adapun tim yang melaksanakan program pengabdian, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Tugas Tim PKM

No.	Subjek	Jumlah	Pembagian Tugas
1.	Tim dosen	Tiga orang	Memimpin kegiatan diseminasi, berkoordinasi dengan mitra, dan menyiapkan modul diseminasi.
2.	Tim mahasiswa	Tiga orang	Membantu pelaksanaan pra-diseminasi, kegiatan inti diseminasi, dan evaluasi diseminasi. Mengumpulkan data-data diseminasi.

Alasan memilih desa Sindangkarya sebagai lokasi pengabdian dikarenakan aparatur desa memerlukan pengembangan sistem pelayanan informasi berbasis multimedia yang dapat memberikan kemudahan dan mengefektifkan layanan masyarakat. Terhentinya rencana pembuatan aplikasi pelayanan desa berbasis multimedia interaktif akibat kurangnya sumber daya manusia yang kompeten membuat tim pengabdian merasa bertanggungjawab dalam pendampingan pengembangan pelayanan informasi di desa Sindangkarya. Kegiatan pengabdian yaitu sosialisasi modul pembuatan multimedia interaktif dan prosedur penggunaannya. Adapun sasaran diseminasi ini ditujukan bagi aparatur desa dan masyarakat di Desa Sindangkarya. Langkah-langkah kegiatan pengabdian dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Survei dan Observasi. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengawali kegiatan dengan mendatangi Desa Sindangkarya dan mengamati kondisinya. Tim yang melaksanakan observasi adalah dosen. Saat observasi inilah, tim pengabdian menemukan masalah yang dialami mitra.
2. Menganalisis Permasalahan. Masalah yang ditemukan, kemudian didata secara sistematis. Data tersebut dikaji dan dirumuskan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dialami.
3. Menyusun Rancangan Pengabdian. Setelah menganalisis Permasalahan yang dialami mitra, tim pengabdian menyusun rancangan pengabdian untuk menyelesaikan masalah secara relevan dan tepat.
4. Diseminasi. Kegiatan diseminasi dihadiri oleh dua puluh satu orang yang terdiri dari aparatur desa, anggota karang taruna, kader posyandu, dan bidan. Metode yang digunakan dalam diseminasi yaitu sosialisasi dan diskusi mengenai multimedia interaktif. Adapun yang

dipaparkan dalam sosialisasi adalah tata cara pembuatan multimedia interaktif dan prosedur penggunaannya berdasarkan pada modul yang telah disusun. Ketua tim PKM mempresentasikan berbagai fitur pada multimedia interaktif dan menunjukkan berbagai formulir administrasi yang sudah dibuat, diantaranya formulir pengantar pembuatan/perubahan KTP, KK, Akta Kelahiran, dan Surat Kematian.

5. Evaluasi. Setelah pemateri memaparkan tata cara pembuatan multimedia dan menjelaskan prosedur penggunaannya. Selanjutnya dibuka sesi diskusi yaitu tanya jawab mengenai masalah yang dihadapi mitra pengabdian dan hal apa saja yang belum dipahami. Kegiatan evaluasi sebagai pengukur keberhasilan suatu kegiatan. Instrumen evaluasi menggunakan matriks yaitu membandingkan pengetahuan awal dengan pengetahuan setelah diseminasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berupa diseminasi pengembangan informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif bagi perangkat desa; pengurus desa, karang taruna, bidan, dan kader posyandu di Desa Sindangkarya. Kegiatan diseminasi ini bertujuan untuk mensosialisasikan hasil kegiatan tim pengabdian dalam mengembangkan multimedia interaktif yang digunakan sebagai informasi pelayanan masyarakat. Proses pengembangan dilakukan pada beberapa tahap; observasi, analisis masalah, menyusun rancangan pengabdian, pelatihan dan pendampingan, pelaksanaan diseminasi, dan evaluasi. Berikut ini hasil dan pembahasan kegiatan diseminasi oleh tim pengabdian yang telah dilakukan.

1. Pra-Diseminasi

Sebelum kegiatan diseminasi dilaksanakan, tim pengabdian melakukan survei dan observasi untuk melihat kondisi mitra. Hasil pencarian data didapat dari observasi, dan survei yang dilakukan kepada peserta diseminasi dengan mengisi formulir kuesioner, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Observasi Tim Pangabdian

Berdasarkan data, memperlihatkan bahwa 84% perangkat desa Sindangkarya merasa bahwa sistem pelayanan masyarakat belum efektif. Informasi ini sesuai dengan temuan tim pengabdian, bahwa pelayanan masyarakat di desa Sindangkarya khususnya pada administrasi terkait surat-menyurat masih belum efektif. Dikarenakan masih manual yaitu menggunakan catatan, dan juga tidak memiliki arsip administrasi.

Ketidakefektifan pelayanan administrasi di kantor desa Sindangkarya ini berimbas juga kepada proses administrasi warga desa dalam mengurus keperluan surat-menyurat. Dapat dilihat pada Bagan 2, 84% perangkat desa merasa partisipasi masyarakat dalam setiap acara kurang aktif. Hal ini memperlihatkan bahwa sistem pelayanan masyarakat khususnya administrasi di desa perlu diperbaiki.

Berdasarkan survei, 72% perangkat desa merasa perlu untuk mengikuti pelatihan/workshop pengembangan sistem informasi pelayanan masyarakat. Hal ini memperlihatkan perlunya kegiatan diseminasi bagi perangkat desa untuk membantu sistem pelayanan masyarakat desa menjadi lebih baik.

Hasil temuan tersebut menjadi latar belakang tim pengabdian dalam melakukan kegiatan diseminasi pengembangan informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif bagi perangkat desa di desa Sindangkarya. Hal tersebut menegaskan perlunya kegiatan diseminasi pengembangan informasi pelayanan masyarakat demi menunjang proses administrasi dan sistem pelayanan masyarakat di desa Sindangkarya.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Sebelum dilaksanakannya kegiatan diseminasi pengembangan informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif bagi perangkat desa di desa Sindangkarya, tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan kepada perangkat desa. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini merupakan usaha dalam mengenalkan perangkat atau *software* yang dianggap dapat menunjang pelayan administrasi kepada perangkat desa, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Perangkat Desa

Kegiatan ini dilaksanakan selama enam hari. Beberapa perangkat atau *software* penunjang pelayanan administrasi desa yang digunakan, diantaranya: *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, *Microsoft PowerPoint*, *Google Formulir*. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian melatih dan mendampingi perangkat desa cara menggunakan perangkat penunjang tersebut dan fitur apa saja yang dapat membantu proses pelayanan masyarakat khususnya administrasi desa.

Tujuan dari kegiatan adalah untuk membantu aparat desa dalam memperbaiki pelayanan administrasi menjadi lebih baik, dan mengenalkan perangkat atau *software* apa saja yang sekiranya dapat menunjang sistem informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif yang dibuat oleh tim pengabdian.

3. Pelaksanaan Diseminasi

Kegiatan diseminasi pengembangan informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif di desa Sindangkarya dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 November 2022, di Aula Kantor Desa Sindangkarya. Diikuti oleh 25 perangkat desa yang terdiri dari aparat desa, anggota karang taruna, kader posyandu, dan bidan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sambutan Ketua Tim Pengabdian dan Kepala Desa Sindangkarya

Acara dipandu oleh salah satu mahasiswa yang bertugas sebagai pembawa acara. Sambutan disampaikan oleh perwakilan tim pengabdian dan kepala desa Sindangkarya. Program pengabdian ini diapresiasi oleh Kepala Desa Sindangkarya, dan berharap pengembangan SI berbasis multimedia interaktif kedepannya dapat meringankan dan memperbaiki pengelolaan pelayanan masyarakat di desa Sindangkarya khususnya administrasi.

Diseminasi pengembangan informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif ini disampaikan oleh tim dosen pengabdian. Hal-hal yang disampaikan saat diseminasi, diantara lain; pembuatan multimedia interaktif sistem informasi pelayanan masyarakat yaitu sebuah aplikasi yang dirancang untuk mempermudah sistem pelayanan masyarakat yang

ada di desa, penggunaan aplikasi pelayanan masyarakat, dan manajemen administrasi pelayanan masyarakat. Pada sesi diseminasi para peserta yang terdiri dari perangkat desa terlihat tertarik dengan informasi yang disampaikan dan secara aktif mengajukan pertanyaan saat sesi diskusi, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Simbolisasi Penyerahan Modul dan Plakat

Acara terakhir yaitu simbolisasi penyerahan modul multimedia interaktif yang diterima langsung oleh Kepala Desa Sindangkarya dan Karang Taruna sekaligus menyerahkan plakat sebagai tanda terima kasih atas partisipasi dan program yang sudah dilakukan di Desa Sindangkarya.

4. Evaluasi

Setelah dilaksanakan acara diseminasi dan penyerahan modul pengembangan informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif, tim pengabdian kemudian me/mberikan waktu kepada perangkat desa untuk menyesuaikan dan beradaptasi dengan sistem pelayanan masyarakat yang ada, satu minggu setelah itu dilakukan evaluasi kepada peserta yang mengikuti acara diseminasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, 96% perangkat desa merasa terbantu dengan pelatihan dan pendampingan penggunaan perangkat atau *software* penunjang sistem pelayanan masyarakat. Sebanyak 80% peserta merasa bahwa aplikasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif sangat efektif dan membantu terhadap sistem pelayanan masyarakat di desa Sindangkarya. Begitu pula dengan 88% perangkat desa juga merasa bahwa pengembangan aplikasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif dapat membantu proses masyarakat desa dalam mengurus administrasi.

5. Kendala yang Dihadapi

Kendala ketika pelaksanaan program pengabdian ini dan kegiatan diseminasi modul pengembangan informasi pelayanan masyarakat berbasis multimedia interaktif yaitu beberapa peserta yang berumur lebih sulit menerima informasi, Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang, dan

juga fasilitas media eletronik yang dapat membantu sistem pelayanan masyarakat masih kurang mumpuni. Solusi yang dilakukan yaitu tim pengabdian meminjamkan laptop saat kegiatan pelatihan dan pendampingan, selain itu dilakukan pendampingan intensif kepada beberapa peserta yang kurang mengerti.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan program pengabdian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, hingga diseminasi kondisi dan kualitas pelayanan masyarakat yang ada di Desa Sindangkarya masih kurang mumpuni. Dan setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, hingga diseminasi terlihat hasil yang signifikan terhadap sistem pelayanan masyarakat di Desa Sindangkarya. Diharapkan dengan adanya program pengabdian ini pemerintahan desa Sindangkarya dapat memperbaiki sistem pelayanan masyarakat yang ada di Desa dan meningkatkan kualifikasi perangkat desa yang ada demi menunjang keberlangsungan sistem pelayanan masyarakat menjadi lebih baik ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak desa yang terlibat, seperti aparatur, karang taruna, kader posyandu, bidan, dan lainnya. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang mendukung baik secara dana maupun waktu sehingga kegiatan diseminasi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakri, S.; Rahaningsih, N.; Purnamasari, A.I.; Tohodi; dan E. Kaslani. (2022). "Pengembangan Media Promosi Kerajinan Batu Alam di Desa Balad Berbasis Multimedia Interaktif". *JURSIMA: Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen*, 10(1), 154–162. <https://doi.org/10.47024/js.v10i1.394>.
- Hidayat, YD. (2021). "Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi)". *Jurnal Pekomnas*, 17(2), 81–90. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2014.1170203>
- Haeruddin & Ikbal. (2019). "Optimalisasi Pelayanan Publik melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi di Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidenreng Rappang". *JOG: Jurnal Of Government*, 5(1), 69–88. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/gov/article/view/2366>
- Ikhbaludin. (2021). "Pelayanan Publik Berbasis Online (Studi pada tempat desa di Kecamatan Jatinangor)". *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(2), 16–29. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JTKP>
- Kemdikbud. (2020). KKBI Daring [online]. *Kemdikbud*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 10 Oktober 2022.
- Kominfo. (2021). Sosialisasi Pembangunan Desa Melalui Desa Digital. *Kominfo Kabupaten Malang*. <https://kominfo.malangkab.go.id/pd/detail?title=kominfo-opd-sosialisasi-pembangunan-desa-melalui-desa-digital>, diakses pada 10 Oktober 2022.
- Kurniawan, E.; Hidayat, W. & Munar. (2020). "Aplikasi Multimedia sebagai Media Informasi Interaktif pada Program Fisioterapi di Pedesaan. TTS 4.0". *Jurnal*

- Teknologi Terapan & Sains*, 1(1), 80–81. <https://doi.org/10.1976/tts.4.0.v1i1.3245.g1930>
- Mukhsin. (2020). "Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa dalam Publikasi Informasi Desa di Era Globalisasi". *TTEKNOKOM: Jurnal Teknologi Dan Komunikasi*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.31943/teknokom.v3i1.43>.
- Nugraha, B. (2021). *Inilah Deretan Manfaat dan Kegunaan Multimedia Interaktif*. <https://www.google.com/amp/s/multimedian.id/interaktif/inilah-deretan-manfaat-dan-kegunaan-multimedia-interaktif-menurut-para-ahli/%3Famp>, diakses pada 10 Oktober 2022.
- Oktaviana, F.; Hanidian, O.; Aji, B. S.; & Baihaqi, I. (2020). "Pelayanan Administrasi Desa Berbasis Online di Desa Paremono". *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 49–55. <http://dx.doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3205>.
- Prabowo, D. P. (2015). "Upaya Meningkatkan Pelayanan Informasi kepada Masyarakat Menggunakan Media Interaktif di Kantor Desa Setda Kabupaten Grobogan". *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i01.958>.
- Putraka, A. N. A. (2021). "Delapan Standar Prosedur Pelayanan Publik dalam Reformasi Birokrasi di Institut Seni Indonesia". *Prosiding Media Interaktif*, 162–164. <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw>
- Ramadhan, S. et. al. (2022). "Pembuatan Multimedia Interaktif untuk Kegiatan Puskesmas Pasar Kemis". *Jurnal Pengabdian Global*, 1(2), 6–13. <https://journal.global.ac.id/index.php/JPEG/article/view/453>.
- Statistik, B. P. (2021). *Luas Wilayah Desa Sindangkarya, Kecamatan Kutawaluya*. Data Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 15 September 2022.
- Syahrudin. (2017). "Aplikasi Sistem Informasi Desa sebagai Teknologi Tepat Guna untuk Pendataan Penduduk dan Potensi Desa". *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(1), 61. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- Widiastuti, I. (2022). "Sistem Informasi Pelayanan Desa Berbasis Web di Desa Wanajaya Jawa Barat". *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(3), 877–885. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.877-886.2022>